

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan (konsepsi) adalah pertemuan antara sel telur dengan sel spermatozoa yang diikuti dengan perubahan fisiologis dan psikologis (Mitayani, 2012). Peristiwa ini bukan merupakan peristiwa yang terpisah, tapi ada rangkaian kejadiannya. Kejadian itu adalah pembentukan gamet (telur dan sperma), ovulasi (pelepasan telur), penggabungan gamet dan implantasi embrio didalam uterus. Jika semua peristiwa ini berlangsung baik, maka proses perkembangan embrio dan janin dapat dimulai (Indrayani, 2011). Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3, triwulan pertama dimulai sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan ke 4 sampai ke 6, dan triwulan ketiga dari bulan ke 7 sampai 9 bulan (Ratna, 2012). Selama masa kehamilan, ibu hamil membutuhkan nutrisi optimal untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung.

Ibu hamil mengalami peningkatan kebutuhan nutrisi, kebutuhan akan zat besi meningkat sampai 200-300 persen sekitar 1000 mg selama hamil atau 6,3 mg perhari (Arisman, 2004). Dampak yang ditimbulkan apabila ibu hamil mengalami kekurangan zat besi adalah terjadinya *anemia gravidarum*. Anemia gravidarum yaitu ibu hamil dengan kadar Hb <11 g% pada trimester I dan III atau Hb <10,5 g% pada trimester II (Tarwoto, 2007). Dampak yang ditimbulkan apabila ibu hamil mengalami anemia gravidarum berpengaruh terhadap ibu maupun janinnya,

pada kehamilan dapat mengakibatkan abortus, kematian janin, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, kelahiran anak dengan keadaan anemia dan pada saat persalinan dapat mengalami perdarahan (Manuaba, 2007). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 37,1 persen. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2012), faktor penyebab kematian ibu di antaranya perdarahan akibat anemia 25,09 persen. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2016), ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 12,1 persen. Untuk menanggulangi masalah anemia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan pemberian suplemen tablet besi 200 mg ferro sulfat dan 0,25 mg asam folat selama minimal 90 hari. Cara non farmakologi yaitu dengan pemberian jus jambu biji yang kaya akan kandungan vitamin C. Berdasarkan pengujian kandungan vitamin C di Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan (*Testing Laboratory of Food Quality and Food Safety*) Universitas Brawijaya, hasil pengujian sampel jus jambu biji merah yaitu 100 gram jambu biji merah yang berasal dari perkebunan desa Tambak Rejo Bululawang Kabupaten Malang diblender menggunakan 50 cc air matang didapatkan hasil kandungan vitamin C adalah 46,09 mg. Kandungan vitamin C 100 gram jus jambu biji merah menurun daripada kandungan vitamin C 100 gram jambu biji merah murni yaitu 87 mg. Hal ini dikarenakan vitamin C larut dalam air. Menurut Proverawati & Asfuah (2009), ibu hamil membutuhkan vitamin C sebanyak 70 mg perhari dan diperlukan tambahan vitamin C sebanyak 10 mg perhari untuk mencegah kekurangan. Untuk memenuhi kebutuhan vitamin C ibu hamil, dapat menggunakan rumus perbandingan yaitu pemberian 200 gram jambu biji merah

murni diblender menggunakan air matang 50 cc dapat memenuhi kebutuhan vitamin C ibu hamil per harinya sekitar 93 mg. Kelebihan vitamin C dibutuhkan untuk membantu penyerapan zat besi dan mencegah perdarahan. Interaksi antara suplementasi tablet besi dan jus jambu biji merupakan bentuk interaksi sinergistik (saling bekerjasama / menguntungkan). Pemberian suplementasi besi yang dikombinasikan unsur vitamin dapat meningkatkan *bioavailabilitas* besi dan lebih efektif meningkatkan kadar hemoglobin dibandingkan dengan hanya suplementasi besi saja (Bloem, MW 1998).

Penatalaksanaan anemia gravidarum yaitu dengan pemberian nutrisi dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi Fe secara rutin. Kebutuhan akan vitamin C seorang ibu hamil meningkat 17 persen dari ibu yang tidak hamil (Arisman, 2004). Jambu biji memiliki kandungan vitamin C 87 mg per 100 g. Kandungan vitamin C jambu biji dua kali lebih banyak dari jeruk manis hanya 49 mg per 100 g (Parimin, 2007). Jus jambu biji dapat meningkatkan penyerapan besi dari usus atau dengan membantu mobilisasi besi dan disimpan tubuh (Fishman, Christian & West, 2000). Kandungan Vitamin C jambu biji berperan dalam memindahkan besi dari transferin di dalam plasma ke ferritin (Almatsier, 2004). Zat besi berfungsi untuk membentuk sel darah merah (*eritrosit*), jika zat besi meningkat maka volume sel darah merah akan meningkat. Zat besi berhubungan dengan kadar hemoglobin dalam darah, jika pembentukan sel darah meningkat maka kadar hemoglobin yang berfungsi untuk alat transportasi oksigen juga akan meningkat. Sehingga oksigen ibu hamil terpenuhi, akibatnya angka ibu hamil yang mengalami anemia menurun (Yanuarti, 2014).

Berdasarkan hasil Penelitian oleh Yusnaini, Supriyana dan Sri Rahayu pada tahun 2014 tentang pengaruh konsumsi jambu biji (*Psidium Guajava .L*) terhadap perubahan kadar hemoglobin ibu hamil anemia yang mendapat suplementasi tablet Fe diperoleh hasil bahwa rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi yaitu sebesar 9,8 gr/dl dengan kadar hemoglobin terendah yaitu 8,5 gr/dl dan tertinggi adalah 10,9 gr/dl. Sementara rata-rata kadar hemoglobin sesudah intervensi yaitu sebesar 11,4 gr/dl dengan kadar hemoglobin terendah yaitu 10,1 gr/dl dan tertinggi adalah 13,1 gr/dl. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh konsumsi jambu biji (*Psidium Guajava .L*) terhadap perubahan kadar hemoglobin ibu hamil anemia yang mendapat suplementasi tablet Fe.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tanggal 24 Oktober 2016 didapatkan data pada bulan Januari - September 2016 ibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 520 ibu hamil dari keseluruhan ibu hamil sejumlah 42.937 ibu hamil yang ada di Kabupaten Malang. Ditemukan angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Januari – Desember 2016 yaitu sejumlah 134 ibu hamil dari jumlah keseluruhan 720 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang.

Program pemerintah yang telah dijalankan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dalam mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 dalam pendistribusian tablet Fe ibu hamil sudah mendekati target nasional dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sudah cukup baik namun kedua hal tersebut masih belum memberi gambaran penurunan kejadian anemia di Indonesia maupun di Propinsi Jawa Timur. Salah

satu faktor yang mempengaruhi adalah kurang pengetahuan pola konsumsi kebutuhan nutrisi ibu hamil yaitu asupan gizi salah satunya jus jambu biji untuk meningkatkan proses absorpsi zat besi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji (*Psidium Guajava .L*) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Jus Jambu Biji (*Psidium Guajava. L*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji (*Psidium Guajava. L*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktik keperawatan

terutama tentang intervensi pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava. L*) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perawat

Sebagai referensi perawat dalam menyusun rencana asuhan keperawatan dengan tepat dan holistik pada ibu hamil dengan anemia melalui pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava. L*) secara rutin sesuai dengan keunikan yang dimiliki masing-masing ibu hamil.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sarana dan bahan untuk meningkatkan serta mengembangkan pemberian layanan yang komprehensif pada ibu hamil dengan anemia sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil menurun.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan konsep dan ilmu mengenai pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava. L*) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

1.4.2.4 Bagi Subjek Studi Kasus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu hamil dengan anemia melalui pemberian jus jambu biji (*Psidium Guajava. L*) dan pengoptimalan konsumsi tablet tambah darah (Fe) secara rutin sehingga diharapkan mereka dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi kehamilan.